

**EFFECT SOCIODRAMA METHOD THE ABILITY OF
DETERMINING INTRINSIC ELEMENTS SHORT STORY
PRIMARY SCHOOL STUDENTS
(Quasy Experimental Study Elementary School Student Class V 184
Pekanbaru)**

Wulan Sucitra, Otang Kurniaman, Mahmud Alpusari

Wulansucitra5@gmail.com, Otang.kurniaman@gmail.com, Mahmud_131079@yahoo.co.id
No. HP: 085364668404

*Education Elementray School Teacher
Faculty of Training and Education Science
University Of Riau*

Abstract: *One of factor that influence low capacity of determining the intrinsic elements of the short story is during the learning process of students is less interaction and difficult to understand the subject matter. That's why the author need to did the research by sociodrama method. The learning method is capable of making active students in developing science and involve the students as a whole, provide the opportunity for students to acquire and understand knowledge directly, as well as the learning process becomes memorable and long lasting in the minds of students so as to improve the ability of determining intrinsic elements short story. The main objective of this study is to determine how much influence sociodrama method to the abality of determining intrinsic elements short story students at class V of SD Negeri 184 Pekanbaru. This research was conducted SDN 184 Pekanbaru in class Vb as the control class and class Va as the experimental class using randomized pretest-posttest control group design. Based on the results of Wilcoxon Signed Rank Test with significance level $\alpha = 0.05$, p_{value} (Asymp. Sig. 2-tailed) $0.024 < 0.05$. The results this study is application sociodrama method significantly the abality of determining intrinsic elements short story than use of conventional method. The effect sociodrama method the abality of determining intrinsic elements short story is 55% while 45% are influenced by other factors.*

Keywords: *Sociodrama method, the abality of determining intrinsic elements short story.*

**PENGARUH METODE SOSIODRAMA TERHADAP
KEMAMPUAN MENENTUKAN UNSUR INTRINSIK CERPEN
SISWA SEKOLAH DASAR
(Studi Eksperimen Kuasi Siswa Kelas V SD Negeri 184 Pekanbaru)**

Wulan Sucitra, Otang Kurniaman, Mahmud Alpusari

Wulansucitra5@gmail.com, Otang.kurniaman@gmail.com, Mahmud_131079@yahoo.co.id
No. HP: 085364668404

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya kemampuan menentukan unsur intrinsik cerpen adalah selama proses pembelajaran siswa kurang berinteraksi dan sulit dalam memahami materi pelajaran. Untuk itu perlu dilakukan penelitian dengan metode pembelajaran sosiodrama. Metode pembelajaran ini mampu membuat siswa aktif dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan melibatkan siswa secara keseluruhan, memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh dan memahami pengetahuan secara langsung, serta proses belajar mengajar menjadi berkesan dan tahan lama dalam ingatan siswa sehingga dapat meningkatkan kemampuan menentukan unsur intrinsik cerpen siswa. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh metode sosiodrama terhadap kemampuan menentukan unsur intrinsik cerpen siswa kelas V SD Negeri 184 Pekanbaru. Penelitian ini dilakukan di SDN 184 Pekanbaru pada siswa kelas Vb sebagai kelas kontrol dan kelas Va sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan metode *randomized pretest-posttest control group design*. Berdasarkan hasil *Wilcoxon Signed Rank Test* dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai P_{value} (*Asymp. Sig. 2-tailed*) $0,024 < 0,05$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode sosiodrama secara signifikan berpengaruh terhadap kemampuan menentukan unsur intrinsik cerpen dibandingkan penggunaan metode pembelajaran konvensional. Pengaruh metode sosiodrama terhadap kemampuan menentukan unsur intrinsik cerpen adalah sebesar 55% sedangkan 45% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Kata Kunci: Metode sosiodrama, kemampuan menentukan unsur intrinsik cerpen.

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia menurut Walija (Adnan Wahyudi, 2012) merupakan mata pelajaran yang sangat diperlukan bagi seorang siswa untuk berinteraksi didalam kehidupan sehari-hari, karena bahasa salah satu sarana komunikasi antar manusia dalam suatu kelompok dan antar bangsa yang paling lengkap dan efektif untuk menyampaikan ide, pesan, maksud, perasaan dan pendapat kepada orang lain. Keterampilan berbahasa terdiri dari keterampilan berbahasa tulis (membaca dan menulis) dan keterampilan berbahasa lisan (mendengar dan berbicara). Sedangkan secara rincinya pelajaran bahasa Indonesia sangatlah banyak salah satunya yaitu pelajaran mengenai kalimat, paragraf, kata dan sastra (pantun, syair, drama, cerpen dan lainnya). Salah satu materi pelajaran bahasa Indonesia adalah menentukan unsur intrinsik cerita pendek. Untuk meningkatkan kemampuan belajar bahasa Indonesia tersebut, sangat dituntut adanya unsur pendukung yang baik dan berkualitas. Namun kenyataan yang peneliti temui di lapangan saat melakukan observasi dan dokumentasi di SD Negeri 184 Pekanbaru adalah selama proses pembelajaran siswa kurang berinteraksi dan sulit memahami materi bahasa Indonesia, khususnya pada materi unsur intrinsik cerpen. Sulitnya siswa dalam menentukan unsur intrinsik cerpen dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas yang diperoleh yaitu 59,43. Kemampuan menentukan unsur intrinsik cerpen dari 38 orang siswa, yang berkategori baik hanya 10 orang dan selebihnya dinyatakan berkategori cukup dan kurang. Hal ini disebabkan karena guru belum menemukan metode pembelajaran yang tepat untuk mengajarkan pelajaran bahasa Indonesia kepada anak khususnya pada materi unsur intrinsik cerpen.

Fakta lain yang ditemukan dari hasil observasi peneliti dengan guru kelas V SD Negeri 184 Pekanbaru yaitu: 1) Interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa tidak berjalan dengan lancar. 2) Kurangnya keterampilan guru menyajikan materi pelajaran bahasa Indonesia. 3) Kegiatan pembelajaran masih didominasi metode ceramah. 4) Guru jarang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. 5) Guru hanya menyampaikan tentang teori pelajaran saja namun mengabaikan praktik dan aplikasinya.

Adapun faktor yang mempengaruhi kemampuan menentukan unsur intrinsik cerpen siswa rendah disebabkan oleh proses pembelajaran di kelas yang tidak relevan dengan yang diharapkan, guru cenderung menggunakan metode ceramah dan pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia yang masih terkesan bahwa guru terlalu banyak menyuapi materi pelajaran. Cara guru dalam menyampaikan materi pelajaran yaitu dengan menjelaskan materi, memberi contoh, memberi latihan dan memberikan pekerjaan rumah. Dilain pihak, siswa hanya menyimak dan mendengarkan informasi atau pengetahuan yang diberikan gurunya. Pada materi sastra seperti menentukan unsur intrinsik cerpen, guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan atau peran tertentu sebagaimana yang ada dalam kehidupan masyarakat atau yang ada di dalam cerpen tersebut. Guru tidak memberikan peluang yang seluas-luasnya bagi peserta didik untuk mengembangkan pemahamannya terhadap materi.

Berdasarkan permasalahan di atas, perlu diadakannya perbaikan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia. Salah satunya dengan menentukan metode yang akan digunakan sebelum melakukan proses belajar mengajar. Pemilihan suatu metode tentu harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan sifat materi yang akan menjadi objek pembelajaran. Dalam hal ini mendorong peneliti untuk menggunakan metode pembelajaran sosiodrama. Metode sosiodrama menurut Sriyono (Ni Kt Ayu Purnami,

2014) adalah suatu metode mengajar yang dilakukan dengan cara mendramatisasikan suatu tindakan atau tingkah laku dalam hubungan sosial masyarakat. Dengan kata lain guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan atau peran tertentu sebagaimana yang ada dalam kehidupan masyarakat. Dengan demikian peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode sosiodrama adalah suatu metode mengajar yang digunakan untuk menggambarkan, memerankan, memperagakan, mendramatisasikan, mempertunjukkan tingkah laku, gerak-gerik anggota tubuh maupun wajah, tentang masalah-masalah sosial antar manusia sehingga mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Metode sosiodrama melibatkan siswa secara keseluruhan dan aktif dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh dan memahami pengetahuan secara langsung, serta proses belajar mengajar menjadi berkesan dan tahan lama dalam ingatan siswa sehingga dapat meningkatkan kemampuan menentukan unsur intrinsik cerpen siswa. Selain itu, siswa juga dapat menghayati peristiwa yang berlangsung dengan mudah, dan dapat memahami materi dengan penghayatan siswa sendiri. Dalam kegiatan pembelajaran, siswa tidak hanya diarahkan untuk memahami teorinya saja namun praktik dan aplikasinya juga. Pada proses pembelajaran sastra ini diarahkan untuk bagaimana siswa mampu menemukan unsure intrinsik yang terkandung dalam cerpen seperti tema, penokohan, latar, dan amanat. Metode sosiodrama akan memberikan peluang yang seluas-luasnya bagi peserta didik untuk mengembangkan pemahamannya terhadap materi sehingga memudahkan siswa memahami unsur-unsur yang terkandung di dalam cerpen.

Metode sosiodrama menurut Rias Anjani (2014) memiliki beberapa keunggulan yaitu: (1) membantu mengembangkan kreativitas siswa, (2) memupuk kerjasama antar siswa (3) menumbuhkan bakat siswa dalam seni drama, (4) siswa lebih memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan karena menghayati sendiri, (5) memupuk keberanian siswa berpendapat di depan kelas, (6) melatih siswa untuk menganalisis masalah sosial dan mengambil kesimpulan dalam waktu singkat.

Penelitian dengan menerapkan metode sosiodrama dalam pembelajaran bahasa Indonesia sudah pernah dilakukan Ni Kt Ayu Purnami (2014), yaitu Pengaruh Metode sosiodrama Berbantuan Cerita Rakyat Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SD. Simpulan penelitian tersebut adalah terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan berbicara siswa antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan metode sosiodrama dan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan metode konvensional. Peneliti sendiri melakukan penelitian yang berbeda dengan penelitian tersebut. Peneliti mencoba meneliti variabel lain yang perlu ditingkatkan. Peneliti mencoba meneliti dengan memanfaatkan metode sosiodrama dalam pembelajaran unsur intrinsik cerpen.

Berdasarkan uraian di atas peneliti melakukan penelitian eksperimen kuasi dengan judul: Pengaruh Metode Sosiodrama Terhadap Kemampuan Menentukan Unsur Intrinsik Cerpen Siswa Kelas V SD Negeri 184 Pekanbaru. Rumusan masalah penelitian ini adalah: (1) apakah terdapat pengaruh metode sosiodrama terhadap kemampuan menentukan unsur intrinsik cerpen siswa pada kelas eksperimen? (2) apakah terdapat perbedaan peningkatan kemampuan menentukan unsur intrinsik cerpen yang signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol?

Tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah: (1) untuk mendeskripsikan pengaruh metode sosiodrama terhadap kemampuan menentukan unsur intrinsik cerpen siswa pada kelas eksperimen, (2) untuk mendeskripsikan perbedaan peningkatan kemampuan menentukan unsur intrinsik cerpen yang signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol siswa kelas V SD Negeri 184 Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu (*quasi experimental*) yang menggunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen dengan metode sosiodrama dan kelas kontrol dengan metode konvensional. Tempat penelitian ini di kelas V SD Negeri 184 Pekanbaru dan dilaksanakan pada bulan Februari sampai Maret 2016 pada tahun ajaran 2015/2016. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 184 Pekanbaru yaitu berjumlah 77 orang. Kelas VA berjumlah 38 orang dan VB berjumlah 39 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah secara *random* yaitu dilakukan secara acak. Berdasarkan hal tersebut, ditetapkan kelas VA sebagai kelas eksperimen dan kelas VB sebagai kelas kontrol.

Desain penelitian yang digunakan adalah *randomized pretest-posttest control group design* (Mohammad Ali, 2014). Mula-mula dipilih secara acak kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Kemudian dilakukan tes awal terhadap kedua kelompok, setelah itu kedua kelompok diberi perlakuan yang berbeda. Kelompok yang pertama mendapat perlakuan dengan metode pembelajaran sosiodrama atau disebut juga dengan kelompok eksperimen. Sedangkan kelompok yang kedua mendapat perlakuan dengan metode pembelajaran konvensional atau disebut juga dengan kelompok kontrol. Kemudian diakhiri dengan pemberian tes akhir terhadap kedua kelas.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode tes. Untuk mengetahui kriteria tes kemampuan menentukan unsur intrinsik cerpen yang dibuat, telah dilakukan uji coba instrumen dan analisisnya menggunakan program *anates* pilihan ganda untuk melihat validitas butir soal, reliabilitas, daya pembeda dan tingkat kesukaran soal. Dalam penelitian ini, data yang diperlukan yaitu data kemampuan menentukan unsur intrinsik cerpen siswa kelas V SD Negeri 184 Pekanbaru. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data guna menguji hipotesis penelitian adalah uji *wilcoxon test*. Sebelum menguji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas menggunakan *Uji Chi Kuadrat* dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh terdiri atas skor kemampuan menentukan unsur intrinsik cerpen tes awal, tes akhir, besarnya pengaruh metode sosiodrama terhadap kelas eksperimen, dan peningkatan skor kemampuan menentukan unsur intrinsik cerpen siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Kemampuan Menentukan Unsur Intrinsik Cerpen

Data skor rata-rata tes awal dan tes akhir kemampuan menentukan unsur intrinsik cerpen siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Deskripsi skor kemampuan menentukan unsur intrinsik cerpen siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen

Kelas	Rata-rata Tes awal	Rata-rata Tes akhir	<i>N-gain</i>
Kontrol	57,56	67,82	0,15
Eksperimen	57,23	74,87	0,40

Sumber : Skor olahan *Ms.Excel*, 2007

Pada tabel 1 dapat dilihat bahwa ternyata ada perbedaan rata-rata skor tes awal, tes akhir dan *N-gain* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Skor rata-rata tes awal kelas kontrol dan kelas eksperimen sebesar 57,56 dan 57,23, sedangkan skor rata-rata tes akhir kelas kontrol dan kelas eksperimen sebesar 67,82 dan 74,87. Skor rata-rata *N-gain* kemampuan menentukan unsur intrinsik cerpen siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah sebesar 0,15 dan 0,40. Data *N-gain* menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan menentukan unsur intrinsik cerpen siswa, dimana *N-gain* kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Akan tetapi untuk melihat apakah perbedaan tersebut cukup berarti atau tidak, maka dilakukan olah data menggunakan *Microsoft Office Excel 2007*. Skor akan diuji dengan menggunakan uji perbedaan (*wilcoxon test*). Sebelum dilakukan analisis *wilcoxon test*, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan homogenitas terhadap skor tes awal tersebut. Hasil analisis data tersebut ditampilkan dalam uraian berikut ini.

Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah skor tes awal dan tes akhir kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal. Hasil uji normalitas menggunakan uji statistik chi kuadrat (χ^2) dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Skor Tes awal dan Tes Akhir Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Sumber Data	Kelas	χ^2_{tabel}	χ^2_{hitung}	Keputusan
Tes Awal	Eksperimen	11,07	3,721	Normal
	Kontrol	12,59	67,82	Tidak Normal
Tes Akhir	Eksperimen	12,59	32,26	Tidak Normal
	Kontrol	12,59	90,49	Tidak Normal

Sumber : Skor olahan *Ms. Excel*, 2007

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa skor χ^2_{hitung} tes awal dan tes akhir siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol ada yang memenuhi dan ada yang tidak memenuhi kriteria $\chi^2_{\text{hitung}} \leq \chi^2_{\text{tabel}}$. Pada tes awal kelas eksperimen berdistribusi normal dan kelas kontrol berdistribusi tidak normal, sedangkan pada tes akhir kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi tidak normal. Karena pada tes awal dan tes akhir berdistribusi tidak normal maka uji homogenitas tidak dilakukan dan dilanjutkan uji hipotesis dengan uji statistik non parametrik (*Wilcoxon*).

Uji Perbedaan (*wilcoxon test*)

Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah perbedaan skor rata-rata tes awal kelas eksperimen dengan kelas kontrol cukup signifikan atau tidak, maka skor diuji dengan menggunakan *wilcoxon test*. Hasil pengolahan data *wilcoxon test* dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis Kemampuan Menentukan Unsur Intrinsik Cerpen Siswa Kelas Eksperimen dan Kontrol

Sumber Data	Z	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
Tes Awal Kontrol- Tes Awal Eksperimen	-0.123 ^a	0.902	Tidak terdapat perbedaan yang signifikan
Tes Akhir Kontrol- Tes Akhir Eksperimen	-2.250 ^a	0.024	Terdapat perbedaan yang signifikan
N-Gain Kontrol-N- Gain Eksperimen	-2.638 ^a	0.008	Terdapat perbedaan yang signifikan

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa hasil pengujian statistik *wilcoxon test*, dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Pada tes awal menunjukkan bahwa $0.902 > 0,05$ maka tes awal kelas kontrol dan eksperimen tidak terdapat perbedaan yang signifikan dan kemampuan awal siswa di kedua kelas adalah sama, sedangkan tes akhir kelas kontrol dan eksperimen dari hasil perhitungan $0.024 < 0,05$, maka pada tes ini terdapat perbedaan yang signifikan dan demikian juga dengan *N-gain*. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran sosiodrama secara signifikan dapat lebih meningkatkan kemampuan menentukan unsur intrinsik cerpen siswa dibandingkan penggunaan metode pembelajaran konvensional.

Besar Pengaruh Metode Sosiodrama Terhadap Kemampuan Menentukan Unsur Intrinsik Cerpen

Untuk menghitung seberapa besar pengaruh metode sosiodrama terhadap kemampuan menentukan unsur intrinsik cerpen siswa kelas eksperimen, digunakan rumus koefisien determinan. Sebelumnya terlebih dahulu telah dicari nilai *r* (korelasi) yaitu 0,74. Dari nilai korelasi tersebut didapat koefisien determinan sebesar 55 %. Perhitungan besar pengaruh berdasarkan perhitungan korelasi (*Pearson Product Moment*) hasil *pretest* dan *posttest* siswa kelas eksperimen.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengaruh metode sosiodrama terhadap kemampuan menentukan unsur intrinsik cerpen siswa pada kelas eksperimen berkategori sedang yaitu sebesar 55%.

Kemampuan Menentukan Unsur Intrinsik Siswa Setiap Indikator

Pada penelitian ini indikator kemampuan menentukan unsur intrinsik cerpen yang digunakan terdiri atas empat indikator yaitu tema, penokohan, latar dan amanat. Indikator kemampuan menentukan unsur intrinsik yang tertinggi pada kelas eksperimen terdapat pada aspek latar dan amanat, sedangkan indikator yang terendah terdapat pada aspek tema. Masing-masing indikator dianalisis ketercapaiannya berdasarkan perolehan skor tes awal dan tes akhir.

Berdasarkan data tes awal, tes akhir dan *n-gain* kemampuan menentukan unsur intrinsik cerpen siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol mengalami peningkatan pada setiap indikator. Bila dilihat hasil rata-rata secara keseluruhan dari tes awal dan tes akhir kemampuan menentukan unsur intrinsik cerpen siswa terlihat adanya peningkatan. Sebaran perolehan skor kemampuan menentukan unsur intrinsik cerpen untuk tes awal, tes akhir dan *N-gain* disajikan pada tabel 4.

Tabel 4. Persentase Rata-rata Tes Awal, Tes Akhir dan *N-gain* Kemampuan Menentukan Unsur Intrinsik Cerpen

Aspek KIC	No Soal	Kelas Kontrol			Kelas Eksperimen		
		Tes Awal	Tes Akhir	<i>N-gain</i>	Tes Awal	Tes Akhir	<i>N-gain</i>
Tema	1, 5, 8, 16, 19	60,00	63,59	0,09	55,25	65,79	0,28
Penokohan	2, 3, 7, 10, 11, 14, 15	47,24	60,81	0,26	56,76	75,18	0,43
Latar	4, 6, 9, 17, 20	65,65	79,98	0,42	58,42	78,42	0,48
Amanat	12, 13, 18	63,24	76,08	0,35	59,66	83,32	0,59

Tabel 4 dapat dilihat bahwa kemampuan menentukan unsur intrinsik cerpen pada kelas kontrol dan eksperimen mengalami peningkatan pada semua indikator, akan tetapi skor rata-rata *N-gain* pada kelas kontrol termasuk kategori rendah sebesar 0,28, sedangkan skor rata-rata *N-gain* kelas eksperimen termasuk kategori sedang yaitu sebesar 0,44. Dari data tersebut terlihat bahwa peningkatan yang terjadi pada kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran sosiodrama lebih baik dalam meningkatkan kemampuan menentukan unsur intrinsik cerpen.

Tabel 4 dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai perbandingan tes awal, tes akhir dan *N-gain* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan memperhatikan tabel 4 untuk indikator kemampuan menentukan unsur intrinsik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol mengalami peningkatan, namun peningkatan yang terjadi pada kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol. Dengan demikian kemampuan menentukan unsur intrinsik cerpen siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan metode sosiodrama lebih baik dari pada yang mendapatkan pembelajaran dengan metode konvensional.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis data dihasilkan beberapa temuan beserta pembahasannya diantaranya adalah hasil tes awal, hasil tes akhir, peningkatan kemampuan menentukan unsur intrinsik cerpen dan perbedaan kemampuan menentukan unsur intrinsik cerpen antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan hasil *wilcoxon test* kelas eksperimen dengan kelas kontrol pada tes awal memiliki Z_{hitung} 0,123 dan p_{value} (*Asymp. Sig 2 tailed*) 0,902. Dilihat dari hasil uji perbedaan rata-rata tersebut siswa dari kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki kemampuan awal yang sama, atau tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Hal ini sesuai dengan salah satu karakteristik penelitian eksperimen yang dikemukakan oleh Ruseffendi (Eddy Noviana, 2008) bahwa equivalensi subjek dalam kelompok-kelompok yang berbeda perlu ada, agar bila ada hasil berbeda yang diperoleh kelompok, itu bukan disebabkan karena tidak equivalennya kelompok-kelompok itu, tetapi karena adanya perlakuan.

Semua kelas selanjutnya diberikan perlakuan yang berbeda. Metode pembelajaran sosiodrama pada kelas eksperimen dan metode pembelajaran konvensional pada kelas kontrol. Skor rata-rata tes akhir kedua kelas mengalami peningkatan yaitu sebesar 67,82 di kelas kontrol dan 74,87 di kelas eksperimen. Dari data tersebut ternyata adanya peningkatan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah pembelajaran, namun pada kelas kontrol peningkatan kemampuan menentukan unsur intrinsik cerpen siswa rendah, sedangkan kelas eksperimen dengan penerapan metode pembelajaran sosiodrama peningkatan yang diperoleh lebih tinggi. Sesuai dengan perhitungan *wilcoxon test* diperoleh Z_{hitung} 2,250 dan p_{value} (*Asymp. Sig 2 tailed*) = 0,024 yang berarti terdapat perbedaan kemampuan menentukan unsur intrinsik cerpen yang signifikan antara siswa yang belajar menggunakan metode pembelajaran sosiodrama dengan siswa yang belajar menggunakan metode konvensional. Besar pengaruh metode sosiodrama terhadap kemampuan menentukan unsur intrinsik cerpen yaitu sebesar 55% termasuk kategori sedang, sedangkan 45% dipengaruhi oleh faktor lain.

Dari hasil analisis *N-gain* pada kelas eksperimen memperoleh rata-rata 0,4 yang termasuk kategori sedang dan untuk kelas kontrol adalah 0,15 termasuk kategori rendah. Hal ini dibuktikan dari hasil uji perbedaan rata-rata kedua kelas yang berarti peningkatan kemampuan menentukan unsur intrinsik cerpen pada kelas eksperimen yang memperoleh pembelajaran dengan metode sosiodrama lebih baik dari pada kelas kontrol yang memperoleh pembelajaran konvensional.

Perbedaan yang signifikan kemampuan menentukan unsur intrinsik cerpen antara kelas eksperimen dan kelas kontrol disebabkan karena pada kelas eksperimen memperoleh pembelajaran dengan metode sosiodrama, sedangkan pada kelas kontrol memperoleh pembelajaran dengan metode konvensional. Pada metode sosiodrama memiliki langkah-langkah pembelajaran yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk berlatih secara mandiri melalui umpan balik dari teman atau guru. Dalam proses pembelajaran siswa diberikan tugas oleh guru untuk membaca dan menghafal cerpen kemudian memperagakan ke depan kelas cerita pendek yang telah diubah menjadi teks percakapan, kemudian siswa lain diberi kesempatan untuk menyimak, bertanya dan menanggapi tentang unsur intrinsik pada cerpen yang diperankan. Hal ini sesuai dengan salah satu tujuan sosiodrama menurut Djamarah (Ni Kt Ayu Purnami, 2014) yaitu merangsang kelas untuk berpikir dan memecahkan masalah. Dengan metode sosiodrama

ini siswa dapat menghayati peristiwa yang berlangsung dengan mudah dan dapat memahami materi dengan penghayatan sendiri sehingga memudahkan siswa menentukan unsur intrinsik yang terkandung pada cerpen.

Tema, penokohan, latar dan amanat merupakan empat aspek kemampuan menentukan unsur intrinsik cerpen dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* kemampuan menentukan unsur intrinsik cerpen mengalami peningkatan pada semua kelas baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Peningkatan keempat aspek kemampuan menentukan unsur intrinsik cerpen siswa kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Peningkatan kemampuan menentukan unsur intrinsik pada kelas eksperimen dari rata-rata tes awal sebesar 57,23 menjadi 74,87 pada tes akhir. Peningkatan ini terjadi secara simultan akibat bimbingan guru seiring dengan aktivitas belajar siswa. Hal ini terjadi karena penerapan pembelajaran sosiodrama memberikan peluang kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan menentukan unsur intrinsik cerpen. Sejalan dengan pendapat Solikah Nurul (Dewa Gede, 2014) yang menyatakan bahwa penerapan metode sosiodrama dapat menarik perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran, melatih keberanian siswa dalam menyampaikan pendapatnya dan menghidupkan suasana kelas sehingga dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa khususnya pada pelajaran bahasa Indonesia. Berbeda dengan penerapan metode pembelajaran konvensional pada kelas kontrol, informasi yang disampaikan berpusat pada guru. Hal ini menunjukkan aktivitas guru lebih banyak dari pada aktivitas siswa. Dalam proses pembelajaran siswa hanya pasif menerima materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini menyebabkan siswa sulit untuk menerima pelajaran. Kesulitan siswa dalam menerima pelajaran berdampak pada kemampuan menentukan unsur intrinsik cerpen siswa rendah.

Peningkatan kemampuan menentukan unsur intrinsik cerpen kelas eksperimen pada indikator tema sebesar 10,54%. Hal ini disebabkan guru melibatkan siswa lebih banyak selama kegiatan pembelajaran dengan penerapan metode sosiodrama. Dikatakan siswa dapat menentukan unsur intrinsik untuk tema karena siswa dapat menentukan ide yang menjadi pokok pembicaraan atau ide pokok suatu cerpen.

Peningkatan kemampuan menentukan unsur intrinsik cerpen pada indikator penokohan adalah kemampuan siswa menentukan tokoh dan sifat-sifat, sikap, serta tingkah laku tokoh dalam cerita. Peningkatan kemampuan menentukan unsur intrinsik cerpen pada kelas eksperimen untuk penokohan sebesar 18,42%, disebabkan karena penerapan metode sosiodrama ini memberikan peluang kepada siswa untuk memahami suatu cerita secara langsung dengan penghayatan sendiri dari cerita yang diperankan. Sejalan dengan pendapat Roestiyah, N. K (2001) kadang-kadang banyak peristiwa yang sukar bila dijelaskan dengan kata-kata belaka. Maka, perlu didramatisasikan atau siswa dipartisipasikan untuk berperanan dalam peristiwa tersebut. Dalam hal ini perlu digunakan metode sosiodrama.

Peningkatan pada indikator latar yaitu kemampuan untuk menentukan situasi tempat, ruang dan waktu terjadinya cerita. Peningkatan pada indikator latar pada kelas eksperimen sebesar 20% disebabkan karena penerapan metode sosiodrama dalam pembelajaran memudahkan siswa untuk memahami dan menentukan latar atau tempat, ruang dan waktu pada cerpen.

Kemampuan menentukan unsur intrinsik cerpen pada indikator amanat adalah kemampuan menentukan pesan moral yang terkandung dalam cerita baik tersurat maupun tersirat. Hasil penelitian menunjukkan amanat merupakan indikator yang tertinggi pada kelas eksperimen yaitu sebesar 23,66%. Pada aspek ini guru selama

proses pembelajaran memberikan latihan dan menyampaikan contoh yang termasuk amanat cerita serta melatih siswa menemukan amanat pada cerita yang disosiodramakan. Seringnya guru melatih siswa untuk menentukan amanat cerita menggunakan metode pembelajaran sosiodrama sehingga terjadi peningkatan tertinggi pada aspek amanat. Hal ini sejalan dengan pendapat Dewi Nuraeni (2012) yang menyatakan bahwa dengan metode sosiodrama, siswa dapat langsung memerankan tokoh-tokoh dalam peristiwa cerita dan mengalaminya sendiri sehingga siswa lebih mudah memahami isi cerita dan bagi siswa yang tidak berperan bisa belajar dengan mendengarkan dialog-dialog yang diperankan oleh temannya.

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan dapat diterima. Dengan demikian penggunaan metode sosiodrama secara signifikan berpengaruh terhadap kemampuan menentukan unsur intrinsik cerpen siswa kelas V SD Negeri 184 Pekanbaru.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan yaitu penerapan metode sosiodrama secara signifikan berpengaruh terhadap kemampuan menentukan unsur intrinsik cerpen siswa dibandingkan dengan penggunaan pembelajaran konvensional. Sesuai dengan hasil uji *wicoxon test* diperoleh Z_{hitung} 2,36 dan P_{value} (*Asymp. Sig. 2-tailed*) 0,024 dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Dengan ketentuan jika $P_{value} > 0,05$ maka H_a ditolak, jika $P_{value} < 0,05$ maka H_a diterima. Data menunjukkan bahwa nilai P_{value} (*Asymp. Sig. 2-tailed*) $0,024 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan kata lain, terdapat perbedaan peningkatan kemampuan menentukan unsur intrinsik cerpen secara signifikan antara siswa yang belajar menggunakan metode sosiodrama dengan siswa yang belajar menggunakan metode pembelajaran konvensional. Dengan korelasi yaitu 0,74 dan besar pengaruh metode sosiodrama terhadap kemampuan menentukan unsur intrinsik cerpen yaitu sebesar 55% termasuk kategori sedang. Sedangkan 45% lagi dipengaruhi oleh faktor lain.

Berdasarkan simpulan penelitian, maka peneliti ingin menyampaikan beberapa saran. Adapun saran yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan kemampuan menentukan unsur intrinsik cerpen siswa disekolah, diharapkan kepada guru kelas untuk lebih sering melakukan modifikasi dan variasi cara mengajar.
2. Kepada peneliti selanjutnya agar meneliti lebih dalam lagi mengenai perbedaan-perbedaan yang terjadi antara kelas eksperimen dan kelas control serta hubungan antara metode sosiodrama terhadap kemampuan menentukan unsur intrinsik cerpensiswa.

DAFTAR PUSTAKA

Adnan Wahyudi. 2012. Peningkatan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas IV SDN Jatian 01 Pakusari Jember Melalui Penerapan Metode Sosiodrama. *Skripsi dipublikasikan*. FKIP Universitas Jember. Jember

- Dewa Gede. 2014. Penggunaan Metode Sosiodrama Untuk Meningkatkan Kemampuan Berwawancara dengan Berbagai Kalangan Pada Siswa Kelas VIII SMP Mutiara Singaraja. *Jurnal Santiaji Pendidikan*. 4(1): 2087-9016. FKIP Universitas Mahasarakswati. Denpasar. (Online). <https://www.google.com/search?q=download.portalgaruda.org%2Farticle.php%3F...Penggunaan%2520Metode...&ie=utf-8&oe=utf-8>. (diakses 14 April 2016).
- Dewi Nuraeni. 2012. Penerapan Metode Pembelajaran Sosiodrama untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPS Materi Sekitar Proklamasi Kemerdekaan. *Jurnal Forum Kependidikan*. PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret. (Online). <https://www.google.com/search?q=1+penerapan+metode+pembelajaran+sosiodrama+...&ie=utf-8&oe=utf-8>. (diakses 8 April 2016).
- Eddy Noviana. 2008. "Penggunaan Teknologi Multimedia Interaktif dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial untuk Meningkatkan Pemahaman dan Retensi Siswa (Studi Eksperimen Kuasi di Sekolah Dasar Negeri Kota Pekanbaru)." *Tesis tidak dipublikasikan*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Mohammad Ali. 2014. *Metodologi & Aplikasi Riset Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta
- Ni Kt Ayu Purnami. 2014. Pengaruh Metode Sosiodrama Berbantuan Cerita Rakyat Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SD. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Negeri Ganesha*. 2(1). FKIP Universitas Negeri Ganesha. Bali. (Online). <https://www.google.com/search?q=download.portalgaruda.org%2Farticle.php%3F...PENGARUH%2520METODE%252...&ie=utf-8&oe=utf-8>. (diakses 9 Maret 2016).
- Rias Anjani. 2014. Penggunaan Metode Sosiodrama Untuk Meningkatkan Keterampilan Memahami Isi Cerita. *Jurnal Forum Kependidikan*. PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret. (Online). <https://drive.google.com/file/d/0Bk3cSUKM3IyRHpGREM4Z19PZVk/view>. (diakses 14 April 2016).
- Roestiyah. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta. Jakarta